

Humanistika: Jurnal Keislaman

Vol. 8 No 2, 2022. ISSN (Print): [2460-5417](https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i1.842) ISSN (Online): [2548-4400](https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i1.842)

DOI: <https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i1.842>.

THE TRIANGLE OF EDUCATIONAL LEADERSHIP (*Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory*)

Poppy Rachman

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

poppyrachman.inzah@gmail.com

Abstract

This research is entitled The Triangle Of Educational Leadership (Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadith, and Scientific Theory). This paper aims to explain the perspective of leadership theory on the Qur'an, Al-Hadith, and Scientific Theory, which are associated with educational leadership. This research shows that the most powerful in leadership is influence. This theory can be applied to educational leadership. This research is only limited to the characteristics of leadership, then the leadership theory of this research will be applied to educational leadership. From the results of the leadership study above, the author proposes the theory of "The Triangle of Educational Leadership" which is based on the Qur'an and Al-Hadith and is correlated with modern scientific theory. The theory is "Influence (Influence), Integrity (Integrity), Vision (Vision), Communicative (communication ability).

Keywords: *Triangle, Educational, Leadership.*

The Triangle of Educational Leadership
(Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

Abstrak

Penelitian ini berjudul *The Triangle Of Educational Leadership (Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)*. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif teori kepemimpinan terhadap Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Teori Ilmiah, yang dikaitkan dengan kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa yang paling kuat dalam kepemimpinan adalah pengaruh. Teori ini dapat diterapkan pada kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini hanya sebatas pada karakteristik kepemimpinan, selanjutnya teori kepemimpinan penelitian ini akan diterapkan pada kepemimpinan pendidikan. Dari hasil kajian kepemimpinan diatas penulis mengemukakan teori "The Triangle of Educational Leadership (Teori Segitiga Kepemimpinan)" yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits dan dikorelasikan dengan teori keilmuan modern. Teori tersebut adalah "Influence (Pengaruh), Integrity (Integritas), Vision (Visi), Communicative (kemampuan berkomunikasi).

Kata Kunci : Segitiga, Pendidikan, Kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pembahasan terkait dengan kepemimpinan telah banyak disajikan dalam bentuk karya tulis sejak ribuan tahun yang lalu. Pada zaman modern saat ini, banyak karya dari hasil penelitian ilmiah yang sudah diterbitkan baik berbentuk buku hingga berbentuk format jurnal yang sedang marak dalam beberapa tahun terakhir. Dari berbagai macam penemuan teori yang dikemukakan oleh para ahli menunjukkan bahwa teori-teori tersebut erat kaitannya dengan apa yang telah Allah SWT firmankan dalam al-qur'an dan telah disabdakan oleh Muhammad Rasulullah SAW.

Disebutkan firman Allah SWT dalam al-qur'an surat Al-Nisa' (4:59);

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

The Triangle of Educational Leadership (Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

Dari ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa perintah untuk menaati seorang pemimpin. Seruan utama dalam ayat ini adalah untuk menaati Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan seruan untuk menaati rasulullah sebagai utusan Allah SWT. Seruan berikutnya adalah untuk menaati pemimpin diantara manusia. Sifat naluriah manusia adalah bersilang pendapat, maka Allah SWT memerintahkan untuk merujuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sesungguhnya figur pemimpin yang paling ideal dalam Islam adalah Muhammad SAW. Kapasitas kepemimpinan Rasulullah menunjukkan bahwa Rasulullah mempunyai kualitas kepemimpinan yang sangat cemerlang dan menginspirasi ratusan juta pengikutnya. Berkat kepemimpinan dan teladannya Rasulullah Muhammad SAW mampu membawa ummatnya dari zaman jahiliah ke zaman yang lebih berkedaban.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa asal dari teori ilmu kepemimpinan adalah al-qur'an dan al-hadits. Dalam tulisan ini penulis berusaha mengkorelasikan antara al-qur'an sebagai firman Allah SWT, al-hadits sebagai sabda Rasulullah Muhammad SAW dan teori kelimuan yang membahas terkait dengan kepemimpinan. Maka dalam judul tulisan ini penulis menyajikan dalam bentuk judul *“The Triangle of Educational Leadership*, Yang mana hasil dari kajian teori tersebut akan

Poppy Rachman

dikorelasikan dan diimplementasikan kedalam lingkup kepemimpinan pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Perspektif Al-Qur'an

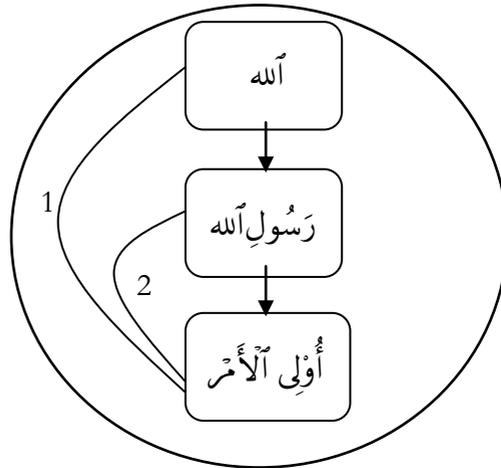
Penjelasan terkait dengan kepemimpinan yang telah Allah SWT firmankan di dalam al-qur'an, tidaklah menjadi satu kesatuan tertuang didalam satu surah tatapi tertuang kedalam surah yang berbeda-beda. Dalam setiap ayat yang Allah SWT turukan melalui perantara malaikat Jibril yang di wahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW, banyak ayat yang menjelaskan terkait dengan kepemimpinan. Salah satu ayat yang bisa di jadikan rujukan terkait dengna kepemimpinan adalah disebutkan firman Allah SWT dalam al-qur'an surat Al-Nisa' (4:59);

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

The Triangle of Educational Leadership
(Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.



Alur Kepemimpinan dalam al-qur'an (QS An-Nisa' 4:59)

Dari ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa perintah untuk menaati pemimpin. Seruan utama dalam ayat ini adalah untuk menaati Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan seruan untuk menaati rasulullah sebagai utusan Allah SWT. Seruan berikutnya adalah untuk menaati pemimpin diantara manusia. Sifat naluriah manusia adalah bersilang pendapat, maka Allah SWT memerintahkan untuk merujuk kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyebutkan perkataan Ibnu Abbas. Bahwa asbabun nuzul Surat An Nisa ayat 59 ini berkenaan dengan

Poppy Rachman

Abdullah bin Hudzafah bin Qais, ketika ia diutus oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam untuk memimpin suatu pasukan khusus.¹

Abdullah memerintahkan pasukannya mengumpulkan kayu bakar dan membakarnya. Saat api sudah menyala, ia menyuruh pasukannya untuk memasuki api itu. Lalu salah seorang pasukannya menjawab, “Sesungguhnya jalan keluar dari api ini hanya Rasulullah. Jangan tergesa-gesa sebelum menemui Rasulullah. Jika Rasulullah memerintahkan kepada kalian untuk memasuki api itu, maka masukilah.”

Kemudian mereka menghadap Rasulullah dan menceritakan hal itu. Rasulullah melarang memasuki api itu dan menegaskan bahwa ketaatan hanya dalam kebaikan.

Ibnu Hajar Al Asqalani menjelaskan, Surat An Nisa ayat 59 turun berkenaan hal ini, menjelaskan bahwa jika ada perbedaan maka harus dikembalikan kepada Allah (Al Quran) dan Rasul-Nya (hadits).

Ayat lain yang menjelaskan terkait dengan kepemimpinan adalah penjelasan terkait dengan suritauladan Rasulullah. Sesungguhnya, dalam Islam, figur pemimpin ideal yang menjadi contoh dan suritauladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi manusia (rahmatan linnas) dan rahmat bagi alam (rahmatan lil’alamin) adalah Muhammad Rasulullah Saw., sebagaimana dalam firman-Nya (QS.al-Ahzab [33]: 21):

¹ Muchlishin BK, 2019. Tafsir ibnu katsir - Asbabun nuzul An-Nisa’ 59.
<https://bersamadakwah.net/surat-an-nisa-ayat-59/>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dalam ayat tersebut Allah SWT menunjukkan bahwa di dalam diri Rasulullah telah terdapat karakter kepemimpinan yang terbaik yang bisa dijadikan suri tauladan bagi seluruh umatnya. Jadi bagi seorang muslim karakter kepemimpinan yang wajib di contoh adalah keteladanan Rasulullah. Mulai dari karakter pribadinya, karakter dalam memimpin keluarganya, bahkan karakter kepemimpinannya Rasulullah tatkala membawa ummat Islam dari zaman jahiliyah hingga zaman penuh dengan peradaban.

B. Kepemimpinan Perspektif Al-Hadits

Ditinjau dari perspektif sabda Rasulullah dalam al-haditsnya banyak yang menerangkan terkait dengan kepemimpinan. Salah satu yang menerangkan teori dasar kepemimpinan adalah hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (hadits:1.627), berikut hadits tersebut;

Poppy Rachman

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (HR:at-Tirmidzi)

C. ANALISIS

Pada dasarnya, hadits di atas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam islam. Dalam hadits ini dijelaskan bahwa etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggun jawab. Semua orang yang

The Triangle of Educational Leadership
(Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan seorang presiden, bupati, gubernur bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya, dst. Setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban kelak dihadapan Allah SWT.²

Akan tetapi, tanggung jawab di sini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggung jawab di sini adalah lebih berarti upaya seorang pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin. Karena kata ra'a sendiri secara bahasa bermakna gembala dan kata ra-'in berarti pengembala. Ibarat pengembala, ia harus merawat, memberi makan dan mencarikan tempat berteduh binatang gembalanya. Singkatnya, seorang penggembala bertanggung jawab untuk mensejahterakan binatang gembalanya.

Dengan demikian, karena hakekat kepemimpinan adalah tanggung jawab dan wujud tanggung jawab adalah kesejahteraan, maka bila orang tua hanya sekedar memberi makan anak-anaknya tetapi tidak

² Masniati. 2015. *Kepemimpinan dalam Islam*. Jurnal Al-Qadau, Vol 2, No 1, 2015, hlm. 41-73

Poppy Rachman

memenuhi standar gizi serta kebutuhan pendidikannya tidak dipenuhi, maka hal itu masih jauh dari makna tanggung jawab yang sebenarnya. Demikian pula bila seorang majikan memberikan gaji prt (pekerja rumah tangga) di bawah standar ump (upah minimum provinsi), maka majikan tersebut belum bisa dikatakan bertanggung jawab. Begitu pula bila seorang pemimpin, katakanlah presiden, dalam memimpin negerinya hanya sebatas menjadi “pemerintah” saja, namun tidak ada upaya serius untuk mengangkat rakyatnya dari jurang kemiskinan menuju kesejahteraan, maka presiden tersebut belum bisa dikatakan telah bertanggung jawab. Karena tanggung jawab seorang presiden harus diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang berpihak pada rakyat kecil dan kaum miskin, bukannya berpihak pada konglomerat dan teman-teman dekat. Oleh sebab itu, bila keadaan sebuah bangsa masih jauh dari standar kesejahteraan, maka tanggung jawab pemimpinnya masih perlu dipertanyakan.

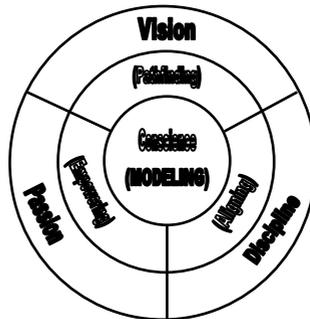
Kepemimpinan Perspektif Teori Keilmuan

Banyak teori yang membahas terkait dengan kepemimpinan, namun penulis akan menerangkan terkait dengan teori kepemimpinan yang di kemukakan oleh Syafii Antonio dalam bukunya Muhammad SAW the Super Leader Super Manager.³ Ada empat fungsi kepemimpinan (*the 4 roles*

³ Antonio, Muhammad Syafii. 2009. *Muhammd Saw The Super Leader Super Manajer*. Jakarta: Pro LM & Tazkia Publishing

The Triangle of Educational Leadership (Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

of leadership) yang dikembangkan oleh Stephen Covey.⁴ Seorang pemimpin harus memiliki empat fungsi kepemimpinan, yaitu sebagai perintis (*pathfinding*), penyelaras (*aligning*), pemberdaya (*empowering*), panutan (*modeling*).



Fungsi Kepemimpinan Stephen Covey

Fungsi *perintis* (*pathfinding*) menungkapkan bagaimana seorang pemimpin bisa memahami dan memenuhi kebutuhan utama dari anggotanya, serta mampu menjelaskan terkait visi dan misi yang akan ditempuh.

Fungsi *penyelaras* (*aligning*) menjelaskan bahwa seorang pemimpin dituntut untuk mampu menyelaraskan seluruh komponen yang ada sehingga bisa membawa kepada tujuan awal yang sudah ditetapkan.

Fungsi *pemberdaya* (*empowering*) menerangkan bahwa seorang pemimpin harus mampu memberdayakan seluruh anggota bawahannya

⁴ Covey, Stephen R. 2005. *The 8th Habit from Effectiveness to Greatness*. (London: Simon & Schuster UK Ltd, 2005), hal. 114

Poppy Rachman

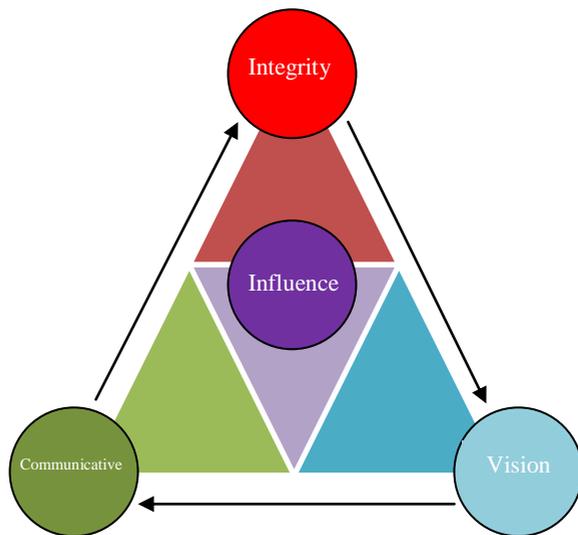
untuk bisa melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Dengan artian seorang pemimpin harus mengenali setiap tugas dari setiap unit pekerjaan sehingga seorang pemimpin bisa mendelegasikan kepada anggotanya untuk melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.

Fungsi *panutan(modeling)* menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus bisa menjadi panutan bagi seluruh bawahannya. Panutan tersebut tergambar dari bagaimana dia berucap, bagaimana dia bertindak, dan juga berkaitan dengan keputusan-keputusan yang diambilnya.

Triangle of Educational Leadership

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis berusaha menyimpulkan dan menyajikan teori baru yang berdasarkan Al-Qur'an, al-Hadits dan teori kepemimpinan Steven Covey, teori tersebut diberi nama "*The Triangle of Educational Leadership (Teori Segitiga Kepemimpinan)*" yang mana teori ini bisa di aplikasikan ke dalam pengelolaan pendidikan, khususnya uantuk kemajuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Teori tersebut akan digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

The Triangle of Educational Leadership
(Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)



The Triangle of Educational Leadership

Influence (*Pengaruh*) adalah syarat utama dalam kepemimpinan. Kepemimpinan adalah bagaimana mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu. Syarat utama dalam kepemimpinan adalah harus ada yang dipimpin dan harus ada yang mengikuti. Ukuran utama dalam sebuah kepemimpinan adalah pengaruh.

Kalau dikorelasikan kedalam lingkup pendidikan maka faktor utama yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah pengaruh. Salah satu cara untuk mendapatkan pengaruh adalah dengan diterbitkannya SK (*surat keputusan*). SK inilah yang bisa memiliki kekuatan hukum tetap. Meskipun

Poppy Rachman

masih ada beberapa cara lain untuk bisa mempengaruhi di dalam lingkup pendidikan, namun setidaknya dengan SK tersebut seorang pimpinan bisa melaksanakan dan bisa mempengaruhi anggotanya untuk bersama-sama melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan.

Integrity (*Integritas*) Pengertian integritas adalah praktik bersikap jujur dan menunjukkan kepatuhan yang konsisten dan tanpa kompromi pada prinsip dan nilai moral dan etika yang kuat. Dalam etika, integritas dianggap sebagai kejujuran dan kebenaran atau ketepatan tindakan seseorang.

Produk dari integritas ini adalah *treck record* atau disebut dengan rekam jejak. Kita bisa melihat seseorang berintegritas atau tidak adalah dari rekam jejaknya. Treck record setiap orang tidaklah sama tergantung dari apa yang telah mereka perbuat. Dalam lingkup pendidikan, seseorang bisa dilihat dari rekam jejaknya. Rekam jejak tersebut bisa dilihat dari jabatan, pendidikan, penampilan, ataupun catatan prestasinya.

Vision (*Visi*) secara pengertian dalam kamus KBBI visioner diartikan sebagai orang yang memiliki khayalan atau wawasan kedepan. Visi ini dapat diraih salah satunya dengan belajar. Dengan belajar inilah seseorang bisa memilih mentor atau panutuan siapa yang layak untuk dijadikan contoh sebagai seorang yang visioner.

Produk dari visi adalah tertuangnya visi misi yang akan dicapai bersama. Visi ini juga bisa berbentuk rencana strategis (*Renstra*) yang sudah

The Triangle of Educational Leadership (Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

tersusun secara rapih tentang target yang akan dicapai. Dalam lingkup pendidikan visi, misi dan renstra inilah faktor yang vital untuk di wujudkan. Karena tanpa visi tersebut maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan ada tujuan yang ingin dicapai.

Communicative (*kemampuan berkomunikasi*) dalam hal ini communicative di artikan orang yang memiliki kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi disini adalah orang yang mampu menyampaikan visi misi yang telah ditetapkan sehingga bisa disalurkan ke tim bawahnya untuk bisa di laksanakan sampai tujuan tersebut tercapai. Tidak hanya kemampuan komunikasi saja yang harus dimiliki tetapi kemampuan menampung aspirasi dari bawahan sehingga bisa menyerap aspirasi dan diambil kesimpulan kemudian dikomunikasikan kepada seluruh unit terkait.

Jika diintegrasikan kedalam lingkup pendidikan, maka produk dari komunikasi ini adalah kebijakan. Kebijakan yang baik adalah sebuah hasil keputusan seorang pemimpin dari hasil mendengarkan aspirasi dan bisa mengkomunikasikan terkait dengan apa yang telah diputuskan. Kepiawaian komunikasi inilah yang menentukan terwujudnya visi yang telah ditetapkan. Pemimpin yang tidak visioner akan melahirkan sebuah kebijakan yang semena-mena. Visi seorang pemimpin yang tidak menentu arah disebabkan oleh integritas yang kurang baik. Begitupun sebuah kebijakan yang tidak berlandaskan pada karakter pemimpin yang tidak

Poppy Rachman

berintegritas maka akan melahirkan sebuah keputusan yang kurang bisa diterima oleh bawahannya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa induk dari semua teori adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Teori keilmuan modern adalah sebagai salah satu acuan yang harus berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dari hasil kajian kepemimpinan diatas penulis mengemukakan teori "*The Triangle of Educational Leadership (Teori Segitiga Kepemimpinan)*" yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits dan dikorelasikan dengan teori keilmuan modern. Teori tersebut adalah "Influence (*Pengaruh*), Integrity (*Integritas*), Vision (*Visi*), Communicative (*kemampuan berkomunikasi*).

The Triangle of Educational Leadership
(Perspective on Al-Qur'an, Al-Hadits, and Scientific Theory)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, "Etika Tauhidik Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama (Dari Paradigma Positivistik- Sekularistik ke Arah Teoantroposentrik-Integralistik)", dalam M. Amin Abdullah dkk., *Integrasi Sains Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*, (Yogyakarta: Pilar Relegia dan SUKA Press, 2004).
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Muhammd Saw The Super Leader Super Manajer*. Jakarta: Pro LM & Tazkia Publishing.
- Al-Imām Abū 'Īsā Muḥammad bin 'Īsā bin Sawrah bin Mūsā bin al-Dahḥak al-Salmī al-Tur-mūzi, Sunan al-Turmūzī, Hadis 1.627 dalam *Ensiklopedi Hadits Kitab 9 Imam* [CD ROM], www.lidwa-pustaka.com, 2010.
- Barbour, Ian G., "Science and Religion Today". dalam Ian G. Barbour (ed.). *Science and Religion: New Perspectives on the Dialogue* (1st ed.), (New York: Evanston and London Harper & Row, 1968).
- Covey, Stephen R. 2005. *The 8th Habit from Effectiveness to Greatness*. (London: Simon & Schuster UK Ltd, 2005), hal. 114
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2012). Al-Nisa' (4:59)
- Masniati. 2015. *Kepemimpinan dalam Islam*. Jurnal Al-Qadau, Vol 2, No 1, 2015, hlm. 41-73

Poppy Rachman

- Muchlishin BK, 2019. 'Tafsir ibnu katsir - Asbabun nuzul An-Nisa' 59. <https://bersamadakwah.net/surat-an-nisa-ayat-59/>
- Osseo-Asare, A.E., Longbottom, D. and Murphy, W.D. (2005), "Leadership best practices for sustaining quality in UK higher education from the perspective of the EFQM Excellence Model", *Quality Assurance in Education*, Vol. 13 No. 2, pp. 148-70.
- Peter Serdyukov. 2017. *Innovation in Education: What Works, What Doesn't, and What to do About It?*. Jurnal Emerald Group Publishing Limited, Vol 10, No 1, 2017, pp. 4-33.
- Ronald Backers. 2017. *Management Strategies for Aligning Higher Education Accommodation with the User Needs*. Jurnal Emerald Group Publishing Limited, Vol 17, No 2, 2015, hlm. 80-97
- Richard Hall. 2013. *The Future Management Education in Australia: Challenges and Innovations*. Jurnal Emerald Group Publishing Limited, Vol 55, No 4, 2013, hlm. 348-369
- Richard Hall. 2008. *Strategy in Educational Leadership: in Search of Unity*. Jurnal Emerald Group Publishing Limited, Vol 46, No 3, 2008, hlm. 353-375